



**PELAKSANAAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU  
SOSIOLOGI PADA MASA *NEW NORMAL* DI SMA N 1 PASAMAN**

**Selvi Fauzia, Marleni, Yanti Sri Wahyuni**

Program Studi Pendidikan Sosiologi STKIP PGRI Sumatera Barat

[Selvifauzia14@gmail.com](mailto:Selvifauzia14@gmail.com)

*Submitted: 02-09-2021, Reviewed: 04-10-2021, Accepted: 23-10-2021*

**ABSTRACT**

This research was motivated by the Corona Virus Outbreak Pandemic (*covid 19*), *Covid 19* was first reported in Indonesia on Monday 2 March 2020. This incident hampered all activities of human life from various sectors, especially in the field of education, The formulation of the research problem is how the basic skills of teaching sociology teachers in the new normal period at SMA N 1 Pasaman. The theory used in this research is the behavioristic theory proposed by B.F Skinner. This research approach is a qualitative approach with a descriptive type of research. The types of data in this research are primary and secondary data. There were 7 informants in this study. Data collection methods used are observation, in-depth interviews and document studies. Meanwhile, the unit of data analysis used was the individual with data analysis by Miles and Huberman, From the results of the study, it was stated that of the 8 implementations of basic sociology teaching skills that were 7 and those that were not implemented were 1.

***Keywords: Basic Teaching Skill, Sociology Teacher, New Normal.***

**PENDAHULUAN**

Sebelum virus corona (*covid-19*) muncul, tidak ada pembatasan kegiatan. Setelah datangnya Virus Corona ke Indonesia yang berkembang dari negara Cina berakibat pada pembatasan kegiatan kehidupan manusia, seperti berkerumunan. Kondisi ini juga berpengaruh pada sektor ekonomi, sosial dan pendidikan menjadi terbatas.

Pada sektor ekonomi seperti masyarakat yang memiliki mata pencarian berdagang, bisnis dan lainnya menjadi melemah akibat adanya kebijakan pemerintah yang membuat Pembatasan Sosial Berskala Besar (*PSBB*) yang kemudian berubah menjadi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (*PPKM*) sehingga dilihat dari sektor ekonomi masyarakat yang berdagang menjadi lemah atau



pemasukan menjadi berkurang. Begitu juga dari sektor pendidikan. Pendidikan di Indonesia ini juga berubah dari melaksanakan proses belajar mengajar tatap muka di kelas, menjadi *Online* atau melakukan proses pembelajaran melalui *Daring*.

Sesuai dengan pendapat Jamaluddin dan Phradiansah (2020) yang mengatakan kondisi suatu daerah tersebut masuk ke dalam zona hijau maka dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, bagi yang termasuk zona merah proses belajar mengajar harus dilakukan secara dalam jaringan (*Daring*).

Setelah beberapa lama virus *Covid-19* ini datang yang membuat proses belajar mengajar menjadi *Daring*, karena kebijakan pemerintah yang memberlakukan *PSBB* ataupun *PPKM* untuk memutus mata rantai virus tersebut sempat berkurangnya kasus *Covid-19* ini, maka pada saat itu berlaku masa *New Normal* yang menjadikan proses pembelajaran menjadi *Luring* (Luar Jaringan) atau tatap muka di kelas

dengan mematuhi protokol kesehatan.

Kegiatan belajar tentunya tidak berjalan seperti biasanya, dengan demikian kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik maupun oleh tenaga pendidik dibantu dengan menggunakan aplikasi yang dapat menunjang proses kegiatan belajar seperti aplikasi *Zoom*, *Google Classroom*, *WhatsApp*, dan lainnya. Firmansyah (2020:99) mengatakan sebelum adanya kasus *Covid-19* pembelajaran dilakukan secara *Normal*. Di masa *New Normal* ini sekolah mengambil kebijakan untuk melakukan pembelajaran *Luring*.

Begitu juga proses belajar mengajar yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pasaman merupakan salah satu sekolah yang berada di Simpang Empat Kabupaten Pasaman Barat. Tenaga pendidik atau guru memiliki peranan penting dalam mengajar peserta didiknya, seperti membuat desain pembelajaran secara tertulis dan lengkap serta menyeluruh, bertindak sebagai guru yang mendidik, meningkatkan keterampilan mengajar, memahami



teknologi yang menjadi media atau alat pembelajaran dan meningkatkan Profesionalitas keguruan dalam mengajar di masa pandemi ini.

Sejalan dengan pendapat Halimah (2007) yang menyebutkan bahwa ada 8 keterampilan dasar ketika pembelajaran *Luring* di masa *New Normal* ini yaitu keterampilan bertanya, menjelaskan, mengelola kelas, membimbing diskusi kelompok kecil, mengadakan variasi, membuka dan menutup pembelajaran, memberikan penguatan dan mengajar perseorangan.

Keterampilan guru dalam mengajar tentu sangat besar pengaruhnya bagi peserta didik. Hal ini juga dapat dilihat pada guru Sosiologi di SMA N 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dimana selama proses pembelajaran *Luring*, guru harus mampu menjalankan semua keterampilan dasar mengajar yang telah sesuai dengan tujuan pendidikan.

Berdasarkan Observasi yang Penulis lakukan pada bulan Oktober tahun 2020 di SMA N 1 Pasaman

ditemukan adanya beberapa permasalahan yang dilakukan guru pada penerapan pembelajaran pada mata pelajaran Sosiologi. Beberapa permasalahan yang ditemukan di lapangan yaitu,

- 1) Tidak semua peserta didik fokus saat proses pembelajaran berlangsung karena materi yang disampaikan padat dengan waktu yang sangat singkat, 2) Pembelajaran lebih sering berlangsung serah tanpa mendapat respon balik dari peserta didik, 3) pembelajaran sering terjadi dengan sistem guru menyampaikan materi kepada peserta didik dan karena waktu pembelajaran yang sangat singkat guru memberikan tugas tentang materi pembelajaran tetapi tidak semua peserta didik yang paham dan mengerti tentang tugas yang diberikan guru tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, tentunya berhubungan dan ada upaya yang harus dilakukan oleh guru Sosiologi terhadap pelaksanaan keterampilan dasar mengajar guru dengan peserta didiknya. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas maka peneliti



tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Pelaksanaan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Sosiologi pada Masa *New Normal* di SMA N 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat”.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu, merupakan suatu penelitian ilmu-ilmu Sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (kata lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia. Menurut Endang (2018:6) penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia sosial dari segi konsep, perilaku persepsi tentang manusia yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan tepatnya pada Bulan Juni 2021 sampai dengan Juli 2021 di SMA N 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Sebelum peneliti melakukan penelitian di SMA N 1 Pasaman, Penulis mengurus terlebih dahulu surat izin untuk penelitian,

yang terdiri dari surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Kampus, Dinas Pendidikan dan surat izin penelitian oleh Sekolah SMA N 1 Pasaman.

Instrumen penelitian yang peneliti gunakan yaitu pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Observasi, wawancara, dan studi dokumen. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini menurut Mile and Huberman Moleong (2011:248) merupakan upaya yang dilakukan dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif yaitu data yang dikumpulkan tidak menggunakan perhitungan secara sistematis namun lebih menekankan pada Interpretasi Kualitatif, yang tujuan untuk mendapatkan informasi yang memadai dari informan.



Aktivitas dalam analisis data yaitu melakukan pengumpulan data, dengan melakukan observasi terlebih dahulu kepada Guru Sosiologi dan Kepala Sekolah dengan membawa surat izin penelitian bahwasanya Peneliti ingin melakukan Penelitian di SMA N 1 Pasaman. Setelah itu reduksi data, peneliti lakukan yaitu mencatat dan merekam informan terkait dengan penelitian, setelah itu menyesuaikan dengan tujuan penelitian, lalu di lakukan penyajian data, dari sumber-sumber data dikelompokkan sesuai tujuan peneliti, disusun secara sistematis agar mudah dipahami sebelum menarik kesimpulan, setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran secara Luring di Masa *New Normal* di SMA N 1 Pasaman

Berdasarkan Observasi pertama pada tanggal 4 Juni 2021 jam 09.15 yang diperoleh di lapangan bahwa SMA N 1 Pasaman mulai menerapkan

sistem pembelajaran *Luring* dimulai pada bulan Juli 2020. Pembelajaran luring yang dilakukan Guru di SMA N 1 Pasaman Meskipun kadang karna lonjakan Virus Corona pembelajaran dilakukan secara daring dan kemudian setelah kembali membaik dilakukan pembelajaran tatap muka atau pembelajaran *Luring* dengan mematuhi protokol kesehatan. dan lingkungan yang ada di SMA N 1 Pasaman dimasa *New Normal* ini sangat kondusif. siswa masuk berdasarkan shif yang dibagi menjadi shif A dan shif B dan pembagian shif tersebut berdasarkan nomor mereka di daftar absen, misalnya mereka berjumlah 34 orang, mereka akan dibagi dari nomor 1 sampai nomor 17 di shif A dan dari nomor 18 sampai nomor 34 di shif B, mereka masuk 3 kali dalam seminggu, dan selebihnya mereka dirumah mengerjakan tugas yang diberikan Guru mata pelajarannya.



Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara bahwa media yang digunakan guru Sosiologi SMA N 1 Pasaman yaitu Ibu Mairoza dimasa *Luring* ini adalah media ceramah, dan media yang digunakan Ibu Ossy dalam pembelajaran *Luring* ini adalah dengan memadukan media powerpoint dan ceramah, tapi disaat masa *New Normal* ini Guru lebih banyak berceramah dibanding menggunakan media lain karna waktu yang singkat hanya 60 menit dan guru Sosiologi hanya bisa menyampaikan materi Sosiologi point-point penting nya saja.

Sesuai dengan pendapat Alvin W.Howard bahwa mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengembangkan *skill*, *attitude*, *ideals* (cita-cita), *Appreciations* (penghargaan) dan *knowledge* (Slamet, 2010).

### 2. Pelaksanaan Keterampilan Mengajar di Masa *New Normal* SMA N 1 Pasaman

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa keterampilan dasar mengajar Guru, khususnya mata pelajaran Sosiologi dimasa *Luring* ini tidak semaksimal dan sebelum *Covid-19* karna harus menjaga jarak dan tidak boleh berkerumun. Ibu Ossy Ana Prima dan Ibu Mairoza Guru Sosiologi di SMA N 1 Pasaman juga mengatakan keterampilan dasar mengajar guru yang sebelumnya terlaksana tapi dimasa pembelajaran *Luring* ini tidak terlaksana dengan baik misalnya keterampilan diskusi kelompok tidak terlaksana, berbeda dengan masa sebelum *Covid* siswa bisa berdekatan bisa memecahkan masalah dengan teman-temannya dan duduk berdekatan tetapi dimasa *New Normal* ini keterampilan dikusi kelompok tersebut tidak bisa terlaksana seperti masa *Normal* sebelum *Covid*. Apalagi dipembelajaran Sosiologi ini seharusnya ada membimbing diskusi kelompok kecil tetapi karna harus menjaga jarak siswa



tidak bisa belajar kelompok begitu juga dengan keterampilan menjelaskan dan lainnya dan guru harus bisa memberikan variasi-variasi baru supaya pelaksanaan keterampilan dasar mengajar mata pelajaran Sosiologi bisa terlaksana dengan baik.

### a. Keterampilan Bertanya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh Ibu Ossy dan Ibu Mairoza guru Sosiologi SMA N 1 Pasaman bahwa keterampilan bertanya antara guru dan siswa tidak maksimal hal itu dikarenakan siswa yang terlalu cuek, tidak peduli saat pembelajaran berlangsung dan karna sekolah sehari dirumah sehari libur membuat anak juga tidak tau dan tidak paham apa yang mau ditanyakannya kepada gurunya.

Sejalan dengan pendapat Hardini (2012:155) yang menyatakan pertanyaan dari guru dan dijawab oleh siswa menandakan adanya proses Tanya jawab antara guru dan

siswa, teknik Tanya jawab dilakukan oleh guru kesiswa untuk memberi motivasi untuk siswa agar timbul keberaniaannya untuk bertanya atau menjawab pertanyaan guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik Riyad, Rafly, Beny dan Sania siswa siswi SMA N 1 Pasaman diatas bahwa keterampilan bertanya disini kurang efektif karna di antara siswa tidak mengerti dan tidak tahu apa yang ingin mereka tanyakan kepada guru Sosiologi yang mengajar dikelasnya dan kalau pun ada yang bertanya pertanyaan itu juga sangat dibatasi karna waktu yang singkat hanya 30 menit 1 jam pembelajaran. bisa kita bandingkan dengan masa sebelum Covid siswa bertanya tidak ada batas bisa leluasa dan semasa pembelajaran *New Normal* tanya jawab tersebut

sangat dibatasi.

b. Keterampilan Menjelaskan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang disampaikan oleh Ibu Mairoza dan Ibu Ossi guru Sosiologi di SMA N 1 Pasaman bahwa keterampilan guru menjelaskan di pembelajaran *Luring* dimasa *New Normal* ini waktu yang singkat yang jam *Normal* nya 1 jam 45 menit tapi sekarang Jam pembelajarannya dimasa *Luring* ini menjadi 30 menit dan jam pembelajaran Sosiologi sekali pertemuan itu 2 jam berarti jam pembelajaran tersebut tinggal 60 menit saja sekali pertemuan tentu dengan waktu yang sangat singkat materi yang disampaikan harus dibagi-bagi dan disampaikan materi pokoknya saja.

Menurut Halimah (2017) mengatakan dalam bukunya keterampilan menjelaskan adalah keterampilan yang kompleks untuk menjelaskan dan memberikan pengertian

peserta didik. Melalui penjelasan harus membuat peserta didik yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, harus dapat menjembatani kesenjangan antara pengetahuan peserta didik atau pengalaman sebelumnya dengan fenomena baru.

c. Keterampilan Mengelola Kelas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang disampaikan oleh ibu Mairoza dan Ibu Ossi guru Sosiologi di SMA N 1 Pasaman serta yang peneliti amati bahwa keterampilan pengelola kelas sangat terlaksana dengan baik karna disaat pembelajaran *Luring* dimasa *New Normal* ini kebijakan sekolah mengharuskan antara guru dan siswa harus menjaga jarak.

Begitu juga pengelolaan guru dalam kelas yang sangat dirasakan oleh siswa, berdasarkan observasi kedua yang peneliti amati tanggal 27 Juli dan 28 Juli di kelas ibu

Mairoza dan Ibu Ossy guru Sosiologi di SMA N 1 Pasaman yang peneliti amati siswa harus menjaga jarak antara siswa dan guru disaat jam pembelajarn Sosiologi dengan materi Perubahan Sosial dan dampaknya dan juga karna tidak ada jam istirahat pengelolaan kelas tersebut juga dipakai siswa untuk makan makanan ringan disaat jam pembelajaran berlangsung tentu pengelolaan kelas tersebut terlaksana dengan baik.

Garret (2014) menjelaskan bahwa keterampilan mengelola kelas adalah semua tindakan guru untuk menciptakan dan memelihara lingkungan yang kondusif agar peserta didik belajar.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dan wawancara dengan siswa SMA N 1 Pasaman yaitu Riyad, Sania, Benny dan Rafly bahwa keterampilan pengelola kelas

d. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok kecil

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati dan wawancara dengan Ibu Mairoza dan Ibu Ossy selaku guru Sosiologi SMA N 1 Pasaman bahwa keterampilan mengelola diskusi kelompok tidak terlaksana karna sebelum *Covid-19* bisa mengadakan keterampilan berdiskusi kelompok siswa terbagi dikelompok dan memecahkan masalah bersama tetapi di masa pembelajaran *Luring* dimasa *New Normal* ini siswa dilarang berkerumun dan harus menjaga jarak lebih kurang 2 meter dan oleh karena itu tidak diperbolehkan berdiskusi kelompok tetapi guru Sosiologi Dan siswa siswi pun juga merasakan pembelajaran kelompok dimasa *New Normal* ini banyak perbedaannya dari masa *Normal* sebelum *Covid-19*. Dimasa siswa harus menjaga jarak dan tidak boleh berinteraksi dan berkerumun di



dalam ruangan kelas. berdasarkan observasi kedua yang peneliti amati tanggal 27 Juli dan 28 Juli dikelas Ibu Mairoza dan Ibu Ossy guru Sosiologi di sma n 1 pasaman yang peneliti amati siswa harus menjaga jarak antara siswa, tidak boleh berkerumun, padahal dipembelajaran Sosiologi ini harus ada diskusi kelompok tetapi itu tidak bisa diterapkan dipembelajaran Sosiologi dimasa *Luring*.

Suryosubroto (2002:37) mengatakan keuntungan metode diskusi sebagai berikut setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya, metode diskusi juga menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah .

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati dan wawancara dengan siswa SMA N 1 Pasaman yaitu (Rafly, Sania, Benny dan Rafly) dapat disimpulkan

bahwa keterampilan Diskusi kelompok sebelum pandemi sangat berbeda dengan masa *New Normal*.

#### e. Keterampilan Mengadakan Variasi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati dan wawancara bersama Ibu Mairoza dan Ibu Ossy selaku guru Sosiologi di SMA N 1 Pasaman diatas bahwa keterampilan mengadakan variasi sangat digunakan dimasa *New Normal* ini, karna siswa yang kadang bosan dengan pembelajaran dimasa sekarang, dan siswa sudah terbiasa libur sehari dirumah sehari sekolah, dan guru Sosiologi di SMA N 1 Pasaman ada yang menerapkan kuis interaktif yang diterapkan Ibu Ossy, ada juga dengan menggunakan meminta input kesiswa supaya pembelajaran di masa *New Normal* ini lebih menyenangkan mengingat masa ini berbeda dengan masa *Normal* dahulunya dan yang

diterapkan oleh Ibu Mairoza.

Begitu juga yang dirasakan oleh siswa siswi di SMA N 1 Pasaman banyak variasi-variasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran *Luring* dimasa *New Normal* ini. Berdasarkan observasi kedua yang peneliti amati tanggal 27 Juli dan 28 Juli di kelas Ibu Mairoza dan Ibu Ossy guru Sosiologi di SMA N 1 Pasaman yang peneliti amati siswa tersebut dimasa pembelajaran *Luring* ini sangat antusias dengan guru memberikan variasi-variasi didalam pembelajaran, karna terkadang akibat sistem pembelajaran pershif ini siswa ada yang malas malasan disekolah karna saat dirumah mereka tidak belajar maka dengan ada nya variasi-variasi itu sejah yang peneliti amati siswa sangat senang apalagi powerpoint yang diberikan guru Sosiologi nya menarik menambah siswa lebih semangat mendengarkan

pembelajaran Sosiologi yang disampaikan guru Sosiologinya yaitu Ibu Mairoza dan Ibu Ossy.

Rusman (2017:192) berpendapat bahwa mengadakan variasi dalam proses pembelajaran adalah keterampilan memberikan stimulus secara bervariasi, baik melalui penggunaan TIK/multimedia, multimetode maupun belajar secara bervariasi sehingga pembelajaran tidak monoton hanya berfokus pada satu kegiatan saja. Melalui stimulus yang bervariasi, siswa akan didorong untuk melakukan berbagai aktivitas belajar dan merespons terhadap setiap stimulus yang diterimanya melalui pengkondisian yang diciptakan guru.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang diamati peneliti dan wawancara diatas bahwa keterampilan mengadakan variasi banyak dilakukan guru Sosiologi yaitu



Ibu Mairoza dan Ibu Ossy di masa *New Normal* ini seperti memberikan kuis-kuis supaya memancing siswa agar bisa memahami materi dan guru mencontohkan dimasa pandemi ini dan masih banyak lagi variasi lain yang diberikan guru Sosiologi dengan tujuan supaya siswa lebih mengerti dan paham dengan pembelajaran *Luring* dimasa *New Normal* ini.

f. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

Berdasarkan hasil Wawancara bersama Ibu Mairoza dan Ibu Ossy selaku guru Sosiologi di SMA N 1 Pasaman di atas bahwa keterampilan membuka dan menutup pembelajaran dimasa *Normal* dan dimasa *New Normal* ini hampir sama, tetapi dimasa *New Normal* ini membuat guru Sosiologi Ibu Ossy dan Ibu Mairoza sebelum memulai pembelajaran memberikan kata-kata motivasi

supaya siswa lebih semangat untuk memulai pembelajaran.

Keterampilan Membuka pembelajaran merupakan Kegiatan menyiapkan mental peserta didik untuk memasuki kegiatan inti pembelajaran dan keterampilan Menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran serta kegiatan untuk memantapkan dan menindak lanjuti topik yang di bahas. (Halimah,2017)

g. Keterampilan Memberikan Penguatan

Berdasarkan Observasi kedua peneliti dilapangan tanggal 27 Juli 2021 jam 5-6 sekitar materi pembelajaran Sosiologi tentang Perubahan Sosial dan Dampaknya Ibu Mairoza selaku guru Sosiologi SMA N 1 memberikan penguatan yaitu dengan cara siswa yang menjawab pertanyaan nya berupa kata-kata (bagus, ananda hebat,



pasti bisa) dan gerakan (dengan mengacungi jempol).

Berdasarkan hasil Wawancara bahwa keterampilan memberikan penguatan yang dilakukan guru Sosiologi yaitu Ibu Mairoza dan Ibu Ossy di SMA N 1 Pasaman dan hasil wawancara dari siswa SMA N 1 Pasaman yaitu Riyad bahwa keterampilan memberikan penguatan dimasa *Normal* dan *New Normal* hampir sama tetapi disini guru lebih memberikan penguatan.

Menurut (Wardani 1985) keterampilan memberikan penguatan adalah respons terhadap tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut dan dalam hal ini diartikan tingkah laku guru dalam merespond secara positif suatu tingkah laku tertentu dari peserta didiknya yang memungkinkan tingkah laku itu muncul kembali.

h. Keterampilan mengajar Perseorangan

Berdasarkan hasil wawancara tersebut keterampilan mengajar kelompok kecil atau perseorangan masa *Normal* dan *New Normal* ini hampir sama tetapi dimasa *New Normal* keterampilan mengajar kelompok kecil harus lebih ditekankan karena mengingat anak yang sudah dibagi sistem pershif dan nilai anak yang tidak mencukupi KKM dimasa pembelajaran *New Normal*. Keterampilan mengajar kelompok kecil atau perseorangan merupakan suatu kebutuhan yang esensial bagi setiap guru yang ingin mengembangkan kemampuan profesionalnya, guru harus menciptakan kondisi pembelajaran yang dinamis agar guru dapat pembelajaran yang menyenangkan (Halimah, 2017).

Berdasarkan studi sebelumnya yang telah



dilakukan oleh Regina, (2016) Universitas Sriwijaya dengan judul Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru pada Kelompok Kecil dan Perorangan mata Pelajaran IPS di SMP Sriwijaya Palembang dengan hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang lebih akrab antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, perlu direncanakan dan dilaksanakan bentuk pengajaran kelompok kecil dan perorangan. Adakalanya siswa lebih mudah belajar dari temannya sendiri, ada pula siswa yang lebih mudah belajar karena harus mengajari atau melatih temannya sendiri. Dalam hal ini pengajaran kelompok kecil dan perseorangan dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang pelaksanaan keterampilan dasar mengajar guru Sosiologi pada masa

*New Normal* di SMA N 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dapat disimpulkan bahwa dari 8 Pelaksanaan Keterampilan Dasar mengajar guru Sosiologi di masa *New Normal* tidak semuanya bisa terlaksana dengan maksimal. Keterampilan dasar mengajar guru Sosiologi yang terlaksana yaitu keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengajar kelompok kecil dan yang tidak terlaksana yaitu keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

### DAFTAR PUSTAKA

- Halimah, Leli. (2017). *Keterampilan Mengajar*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Maleong, J.L. (2007). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Endang, Winarni, Widi. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Jakarta: Bumi Aksara.



- Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 32.
- Hardini Isriani dan Dewi Puspitasari, (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu*: Yogyakarta: Familia.
- Suryosubroto, B. (2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Rusman, (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : PT Kharisma Putra Utama.
- Regina (2016). *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru pada Kelompok Kecil dan Perorangan Mata Pelajaran Ips di SMP Sriwijaya Negara Palembang*. Universitas Sriwijaya.